

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensi. Kegiatan interaksi ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak itulah bahasa menjadi alat, sarana, atau media.

Bahasa memiliki peranan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari dan tentu juga dapat menunjang dalam belajar dan dunia pendidikan. Hal ini diperkuat dalam penelitian Susisprayanti, Arini, dan Suwatra (2014) bahwa

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari kita menggunakan keterampilan bahasa yang kita miliki sejak kita kecil (hlm. 1).

Bahasa Indonesia merupakan materi penting yang diajarkan di sekolah dasar, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas (2007) secara umum mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain:

1. Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Siswa mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Siswa mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah dasar biasanya mencakup empat segi, yaitu (Tarigan, 2015, hlm. 1):

1. Keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*);
2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*);
3. Keterampilan membaca (*reading skills*);
4. Keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca memiliki sifat reseptif. Dipandang reseptif, karena pembaca harus mampu memahami pesan yang dikomunikasikan (Resmini, 2009, hlm. 190). Keterampilan membaca merupakan keterampilan awal atau dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti semua atau seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dalam sekolah.

Salah satu jenis membaca yang dipelajari di sekolah dasar adalah membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan seksama untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Membaca intensif dilakukan agar siswa lebih memahami secara mendalam tentang suatu bacaan.

Dalam mengajarkan membaca, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan ideal agar suasana pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak terkesan membosankan. Sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan yaitu tahapan prabaca, tahapan membaca, dan tahapan pascabaca. Dalam kegiatan prabaca ini guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan mata yang berhubungan dengan teks bacaan. Dalam kegiatan membaca tahap ini banyak sekali variasi yang dapat dilakukan oleh guru sesuai

dengan model baca yang dipilih guru atau siswa. Kegiatan pascabaca merupakan tahapan pembelajaran membaca yang bertujuan untuk menguji kemampuan membaca sekaligus memantapkan kemampuan membaca para siswa. Dari proses pembelajaran membaca tersebut diharapkan para siswa dapat memiliki keterampilan membaca yang dapat meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Selain itu proses pembelajaran membaca dapat lebih ditingkatkan dan lebih baik agar para siswa lebih semangat dan termotivasi dalam kegiatan membaca.

Pada faktanya dalam praktik lapangan saat pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan disalah satu SD di Kecamatan Sukasari di Bandung khususnya kelas IV-A lebih banyak diterapkan pembelajaran yang lebih bersifat konvensional, pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), penugasan yang hanya berpacu pada buku, dan guru kurang dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Sehingga banyak siswa yang bisa membaca tetapi tidak mengetahui isi bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika proses pembelajaran, tidak ada siswa yang bertanya pada saat guru memberikan kesempatan bertanya dan ketika pembelajaran kelompok hanya didominasi oleh siswa yang pintar. Masalah dalam keterampilan membaca khususnya di membaca intensif dikarenakan minat baca siswa yang masih rendah. Siswa malas membaca teks untuk mengisi soal tersebut. Hal ini diketahui dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti ketika mengajarkan Kompetensi Dasar tentang membaca intensif, dari 31 siswa yang mengikuti tes awal hanya ada 3 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. KKM yang telah ditentukan adalah 70 artinya hanya 10% siswa yang tuntas dan sekitar 90% dari jumlah siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, salah satu cara yang bisa dipakai untuk penyelesaian masalah ini adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Slavin (2005, hlm. 10) model PTS (Pembelajaran Tim Siswa) ini memastikan bahwa siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah semuanya ditantang untuk melakukan yang terbaik dan berkontribusi dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa model kooperatif yang telah muncul dan berkembang pada saat ini, misalnya *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Turnament Game Team (TGT)*, *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan *Team Accelerated Instruction (TAI)*. Dari ke lima model kooperatif tersebut terdapat dua model yang memiliki kekhususan berdasarkan dari mata pelajaran dan kelas tingkat tertentu, yaitu CIRC dan TAI (Slavin, 2005, hlm. 11). Dikatakan memiliki kekhususan karena penggunaan model ini diperuntukkan untuk mata pelajaran dan kelas tingkat tertentu.

Setelah mengkaji beberapa model pembelajaran tersebut, salah satu tipe dari model *cooperative learning* yang memiliki kekhususan tersebut adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. “CIRC ini merupakan model yang komprehensif yang digunakan untuk membaca pada kelas 2-8” (Slavin, 2005, hlm. 11).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca, menulis, dan seni bahasa. Menurut Slavin (2005, hlm. 200) “Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa”.

Berdasarkan kajian di atas, maka peneliti menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca intensif yang menjadi masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Maka dari masalah tersebut, peneliti mengambil sebuah judul Penelitian Tindakan Kelas, “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran dalam keterampilan membaca sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi untuk membaca dan memberikan pengalaman baru siswa dalam pembelajaran membaca.

b. Bagi guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca intensif.
- 2) Mengaplikasikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca intensif.
- 3) Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam materi membaca intensif.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam menerapkan beberapa model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).